

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yang relevan adalah laporan keuangan yang memiliki informasi yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Pembuatan keputusan ekonomi dilakukan dengan cara mengkaji ulang peristiwa yang telah terjadi di masa lalu, saat sekarang, serta masa yang akan datang (Toding, 2013). Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya (Sanjaya, 2016). Sehingga penting bagi perusahaan memperhatikan ketepatan pelaporan secara tepat waktu.

Tepat waktu didefinisikan sebagai informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk digunakan bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya. Laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi risiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan (Sanjaya, 2016).

Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal dan kemudian diperbaharui oleh Bapepam tahun 1996 mewajibkan untuk semua perusahaan publik yang terdaftar di BEI wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berkala kepada Bapepam

selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku dan kemudian laporan keuangan tersebut diumumkan kepada publik.

Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Bapepam sejak 12 Desember 2012 sudah beralih namanya menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pada tahun 2016 Otoritas Jasa Keuangan memperbaharui peraturan 2 mengenai penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016, tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik pada Bab III pasal 7 mengenai penyampaian laporan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif seperti: peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran. Hal ini memberikan keyakinan bahwa ketepatan waktu atau *timeliness* perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan kepada para penggunanya merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan kepada para pemegang kepentingan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan mengisyaratkan adanya sinyal dari perusahaan untuk menunjukkan kualitas kinerja perusahaan dan kepercayaan dari kualitas informasi akuntansi yang tinggi atas apa yang dilaporkan pihak perusahaan. (Suryanto, 2016) menyatakan ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu dalam penyajian informasi yang diinginkan dan juga menunjukkan frekuensi dalam pelaporan suatu informasi. Apabila informasi yang disampaikan dapat dilakukan secara tepat waktu, maka akan mempengaruhi kemampuan manajer di dalam menanggapi segala kejadian yang terjadi. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan secara tepat waktu, maka menyebabkan informasi tersebut akan kehilangan nilainya dan mempengaruhi kualitas pengambilan suatu keputusan. Fenomena ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan yang pernah terjadi adalah pada PT. Bakrieland Development Tbk tahun 2012.

PT. Bakrieland Development Tbk. terlambat melaporkan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 2012, penyebab keterlambatannya di tahun yang sama mereka mengalami kerugian mencapai Rp 1,27 triliun. Kerugiannya disebabkan atas divestasi proyek jalan tol, peningkatan beban bunga dan keuangan, kerugian atas selisih kurs serta cadangan kerugian atas nilai investasi (www.tempo.com). Keadaan kondisi PT. Bakrieland yang merugi mempengaruhi perusahaan untuk terlambat melaporkan laporan keuangannya. Manajer dianggap lebih bersedia untuk melaporkan kabar baik lebih cepat daripada melaporkan berita buruk. Ketika perusahaan menunda pelaporan keuangan ke publik maka informasi sudah

tidak dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan. Tepat waktu merupakan salah satu karakteristik yang harus ada pada informasi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan ada ketidakkonsistenan akan hasil dalam setiap penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor Pertama yaitu Profitabilitas yang menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan/laba. Dengan semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak yang berkepentingan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki *good news* tidak akan menunda penyampaian informasi perusahaannya. Seperti yang dikemukakan Ferdina (2017) bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian. Hasil penelitian dari Sanjaya (2016) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan menurut Budiyanto (2015) menunjukkan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor Kedua yaitu Ukuran Perusahaan yang dapat di nilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Astuti, 2018). Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Perusahaan besar sering beragumen untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan besar memiliki banyak sumber daya, lebih banyak staff akuntansi dan sistem informasi yang canggih dan memiliki sistem pengendalian intern yang kuat. Kedua, perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan regulator serta lebih menjadi sorotan publik. Perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya. Hasil penelitian dari Ferdina (2017) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan pelaporan keuangan sedangkan Astuti (2018) menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

Faktor Ketiga yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan yaitu Kepemilikan Publik. Kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh publik. Saham ini dimiliki investor individu yang meliputi investor dari luar manajemen, selain pemerintah institusi dan kalangan keluarga (Rahadhian, 2014). Pemilik perusahaan dari pihak luar dianggap berbeda dari pihak dalam di mana kecil kemungkinan pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam

urusan bisnis sehari-hari perusahaan. Pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalian (*rate of return*) atas investasi mereka. Oleh sebab itu mereka membutuhkan informasi yang membantu mereka untuk memutuskan tindakan mereka, apakah untuk membeli, menahan atau menjual saham-saham suatu perusahaan. Dengan adanya pengawasan dari pihak luar perusahaan maka pihak manajemen dituntut harus mampu untuk menunjukkan kinerja yang baik, karena jika kinerja pihak manajemen baik maka pemegang saham akan mendukung keberadaan manajemen. Upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan memberikan informasi perkembangan dan kondisi perusahaan. Manajemen sebagai penyedia informasi dituntut untuk menyajikan informasi secara relevan dan tepat waktu. Hasil Penelitian dari Harsanti (2014) menunjukkan bahwa Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap ketepatan pelaporan keuangan sedangkan menurut Suryanto (2017) mengatakan bahwa Kepemilikan Publik berpengaruh negatif terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

Faktor keempat adalah Kualitas Audit. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai gabungan probabilitas pendeteksian dan pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material. Beliau menyimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik yang lebih besar memiliki kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik. Kualitas auditor yang mengaudit perusahaan sangat penting, auditor yang berkualitas merupakan informasi baik sehingga manajemen akan segera menyampaikan laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik yang memiliki reputasi

baik. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berkualitas baik akan melaporkan laporan keuangan perusahaan lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang kurang berkualitas. Penggunaan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian dari Anggraini (2016) menunjukkan bahwa Kualitas Auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan pelaporan keuangan sedangkan menurut Budiyanto (2015) menunjukkan bahwa Kualitas Auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

Faktor terakhir adalah Pergantian Auditor. Pernyataan Standar Auditing (PSA) No.16 mensyaratkan adanya komunikasi baik lisan maupun tulisan antara auditor pendahulu dengan auditor pengganti sebelum menerima penugasan. Berbeda dengan penugasan pertama sebagai akibat adanya pergantian auditor, pada penugasan ulang auditor memiliki akses pada semua program yang digunakan pada periode yang lalu dan kertas kerja yang berkaitan dengan program tersebut. Banyaknya prosedur yang ditempuh auditor pengganti dalam proses pengauditan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan. Hal ini bisa mengakibatkan lamanya pengauditan yang berakibat juga pada penundaan penyampaian laporan keuangan auditan. Penelitian dari Budiyanto (2015) menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif pada ketepatan pelaporan keuangan, sedangkan Sanjaya (2016) menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh negatif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian atas faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *property and real estate*, hal ini dikarenakan di Indonesia prospek dalam hal ini perkembangannya sangat pesat misal pada pembangunan jalan, gedung, perkantoran sehingga itu semua menjadi peluang bagi investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan *property and real estate*. Namun demikian juga dapat diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan terhadap hasil yang telah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dan menggunakan periode yang belum pernah diteliti sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang terbaru.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
3. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?

4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
5. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan pada rumusan permasalahan yang diuraikan diatas adalah :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas pada ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan publik pada ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kualitas audit pada ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pergantian auditor pada ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak baik secara teoritis maupun praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi bagi pihak mahasiswa untuk memahami pentingnya ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan menjadi referensi bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan gambaran tentang pentingnya ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik baik bagi perusahaan maupun calon investor.



UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan adalah suatu teori yang menjelaskan hubungan antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemilik usaha atau pemegang saham). Pemilik (pemegang saham) menggunakan informasi akuntansi untuk mengawasi kinerja *agent* (manajemen). Pada kesempatannya manajemen akan mengungkapkan informasi akuntansi untuk menunjukkan kinerjanya pada pemegang saham.

Lathiefatunnisa (2015) menjelaskan jika teori keagenan menggambarkan hubungan antara manajemen dan pemegang saham yang menyebabkan munculnya asimetri informasi dan memunculkan terjadinya konflik antara manajemen dan pemegang saham. Asimetri informasi timbul ketika pihak manajemen lebih banyak memiliki informasi internal dan prospek perusahaan dimasa mendatang daripada pihak pemegang saham (Sulistyo, 2010), dengan demikian laporan keuangan yang disampaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau disampaikan dengan segera akan mengurangi asimetri informasi, sehingga konflik yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham dapat berkurang.

Terjadinya konflik antara manajemen dan pemegang saham karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer

memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi, akibatnya yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham. Pihak manajemen memiliki informasi internal perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan pemegang saham. Oleh karena itu, pihak manajemen sudah seharusnya menggambarkan kondisi internal perusahaan kepada pemegang saham, sehingga pemegang saham dapat mengawasi dan mengontrol kinerja manajemen berdasarkan informasi dalam laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen.

Laporan keuangan jika disampaikan secara tepat waktu dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi yang nantinya dapat mengurangi kemungkinan konflik antara pihak *agent* dengan pihak *principal* serta dapat memaksimalkan pengawasan dan pengontrolan dari pihak *principal* kepada pihak *agent*. Dalam penelitian ini, teori ini digunakan untuk melihat hubungan antara pihak manajemen dengan pemilik melalui tingkat korelevansian informasi yang disampaikan oleh pihak manajemen kepada pemegang saham dengan melihat tanggal penyampaian laporan keuangan. Apabila perusahaan menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan

tanggal yang telah ditetapkan oleh OJK artinya tingkat relevan atas informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan tinggi.

2.1.2 Laporan keuangan

Hakekatnya laporan keuangan adalah laporan mengenai posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak pemakai yaitu menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan yang lengkap meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti : laporan arus kas, atau laporan arus dana). Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau PSAK No.1 Revisi 2015 menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dari hasil usaha yang dihasilkan perusahaan tersebut yang nantinya akan berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Kasmir (2015:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2015:10) yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya

Pada umumnya tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang akan digunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di

dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Kasmir (2015) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah :

1. Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah :

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
- c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Nilai penting laporan keuangan bagi manajemen adalah :

- a. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode.
- b. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.

- c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
- d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan kedepan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian kedepan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan, artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Kepentingan pihak kreditor antara lain :

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet).
- b. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.
- c. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan diluar dari yang diperkirakan.

4. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah :

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana disuatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya disamping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat juga diperoleh dari para investor melalui penjualan saham.

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (deviden) serta

perkembangan nilai saham kedepan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan bernilai ekonomis. Karakteristik kualitatif keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia melalui PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) (2016) adalah:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh pengguna. Dalam hal ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Informasi yang relevan harus memenuhi tiga syarat yaitu

- a) Dapat meramalkan nilai dimasa yang akan datang

- b) Dapat memberikan umpan balik yang berguna bagi pengambilan keputusan
- c) Tepat waktu (*timeliness*)

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan, atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama, dan untuk perusahaan yang berbeda.

2.1.3 Ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ketepatan waktu didefinisikan sebagai pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mengambil keputusan. Ketepatan waktu berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat

mempengaruhi keputusan mereka. Secara umum semakin lawas suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Laporan keuangan akan kehilangan relevansinya jika dalam penyampaiannya tidak disajikan secara tepat waktu. Informasi yang disampaikan tepat waktu akan membantu pihak manajemen dalam menanggapi kejadian serta permasalahan yang terjadi. Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu juga akan mencegah terjadinya keterlambatan dalam pengambilan keputusan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

Pelaporan keuangan merupakan beberapa informasi keuangan yang disediakan perusahaan agar informasi akuntansi dapat dimanfaatkan. Proses pelaporan keuangan berusaha menyediakan data dan informasi bagi pemakai informasi tersebut dan dapat membantu mereka dalam membuat keputusan untuk pencapaian tujuan tertentu.

Pelaporan keuangan merupakan suatu wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan serta kinerja perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 1999 tentang informasi keuangan tahunan perusahaan menjelaskan bahwa semua perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan (Lathiefatunnisa, 2015).

Perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya agar pengguna laporan keuangan

dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan. Kewajiban pelaporan keuangan oleh perusahaan yang sudah *go public* diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada BAPEPAM.

Peraturan terbaru Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor : KEP-460/BL/2008 tentang Kewajiban Menyampaikan Laporan Keuangan Berkala oleh Perusahaan Efek. Dalam keputusan tersebut laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah laporan keuangan tahunan. Bapepam sejak 12 Desember 2012 sudah beralih namanya menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pada tahun 2016 Otoritas Jasa Keuangan memperbaharui peraturan 2 mengenai penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016, tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik pada Bab III pasal 7 mengenai penyampaian laporan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif seperti: peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran.

2.1.4 Profitabilitas

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan bagian penting untuk menjamin kelangsungan operasional perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menciptakan laba yang berasal dari pembiayaan yang dilakukan, kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing di pasar, dan kemampuan perusahaan untuk dapat melakukan perluasan usaha.

Menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangi dengan beban. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas

2.1.5 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Indikator dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total

aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, anak perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional variabel dan intensitas transaksi penjualan. Pada umumnya perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Perusahaan besar juga telah memiliki sistem pengendalian intern yang memadai sehingga memudahkan proses audit (Swami, 2013).

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntan dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Perusahaan besar cenderung ingin menyegerakan penyampaian dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan besar cenderung tepatwaktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini didasarkan dari beberapa alasan yaitu: (1) perusahaan besar lebih memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, perusahaan besar sudah memiliki sistem yang lebih maju dan sistem pengendalian intern yang kuat, (2) perusahaan besar mendapatkan pengawasan lebih dari investor dan regulator, (3) dan perusahaan besar cenderung menjadi sorot publik (Toding, 2013).

2.1.6 Kepemilikan publik

Kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh publik. Saham ini dimiliki investor individu yang meliputi investor dari luar manajemen, selain pemerintah institusi dan kalangan keluarga (Rahadhian, 2014). Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan publik cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi

pada website perusahaan untuk menyediakan informasi yang diperlukan bagi pemegang saham, namun perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi cenderung kurang mengungkapkan informasi pada website perusahaan karena pemegang sahamnya dapat mengakses dan mendapatkan informasi yang diinginkannya secara internal (Widaryanti, 2014).

Sesuai dengan Keputusan menteri Negara BUMN pasal 28 tahun 2002, dalam prinsip transparansi atau keterbukaan informasi disebutkan bahwa seluruh pemegang saham harus diberi kesempatan untuk berperan dalam pengambilan keputusan atas perubahan mendasar dalam perusahaan dan dapat memperoleh informasi yang benar, akurat dan tepat waktu mengenai perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi kepada para investor mengenai perusahaan secara benar, jelas dan tepat waktu yang dapat dilakukan baik secara internal maupun melalui website perusahaan. Perusahaan dalam hal ini manajemen, dapat menggunakan corporate internet reporting sebagai alat penyebarluasan informasi yang efektif dan efisien, sehingga dapat memangkas biaya keagenan menjadi lebih kecil.

Teori keagenan menjelaskan dan memprediksi bahwa perusahaan yang mempunyai struktur kepemilikan publik mempunyai insentif untuk lebih mengungkap informasi guna membantu pemegang saham lebih jauh mengawasi perilakunya (Widaryanti, 2014).

2.1.7 Kualitas audit

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien (Ida , 2010:258). Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Reputasi auditor sering digunakan sebagai proksi dari kualitas audit, skala auditor, dan spesialis industri auditor. Pada penelitian ini reputasi auditor diukur dengan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit laporan keuangan suatu entitas. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit laporan keuangan suatu entitas. KAP besar yang pernah mengaudit perusahaan go publik dan berafiliasi dengan KAP Internasional, begitupun sebaliknya dengan KAP kecil. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Reputasi auditor menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut.

Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* di Indonesia yaitu :

1. KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.

2. KAP *KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler)*, yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
3. KAP *Ernest & Young* yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja.
4. KAP *Deloitte Touche Tohmatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio.

Hubungan antara kualitas audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan berarti bahwa semakin bagus kualitas audit maka semakin tepat menyampaikan pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan besar biasanya menggunakan auditor yang sudah ternama, sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan terhadap investor.

2.1.8 Pergantian Auditor

Pergantian akuntan publik dalam suatu perusahaan dilakukan karena kantor akuntan publik dengan pemberi tugas telah berakhir masa kontrak yang telah disepakati dan memutuskan untuk memperpanjang dengan penugasan yang baru (Budiyanto, 2015). Ketentuan mengenai praktik akuntan publik diatur dalam Peraturan Pemerintah dalam PP Nomor 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik pasal 11 ayat 1 Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Entitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: Industri di sektor Pasar Modal, Bank umum, Dana pensiun, Perusahaan asuransi/reasuransi atau Badan Usaha Milik Negara. Mengenai pembatasan dalam pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis

akuntan publik dapat memberikan kembali jasa audit setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa audit terhadap entitas tersebut.

Pergantian Kantor Akuntan Publik ini bisa bersifat *mandatory* (wajib) dan bisa juga bersifat *voluntary* (sukarela). Pergantian KAP secara *mandatory* (wajib) didasari oleh adanya peraturan pemerintah yang mengatur mengenai rotasi akuntan publik. Sedangkan pergantian KAP secara *voluntary* (sukarela) dilakukan apabila klien atau perusahaan mengganti akuntan publiknya ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya untuk melakukan pergantian akuntan publik.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan menggunakan beberapa variabel.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis. Beberapa ringkasan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah sebagai berikut :

Aditya (2014) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Tingkat Pengungkapan Internet *Corporate Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu jumlah dewan komisaris independen, kepemilikan publik,

kepemilikan manajerial, frekuensi pertemuan komite audit, kompetensi komite audit, profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu ketepatan waktu corporate internet reporting. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi logistik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa jumlah kuesioner independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* sedangkan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, frekuensi pertemuan komite audit, kompetensi komite audit, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* tidak mempengaruhi ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Harsanti (2014) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Determinan Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, tipe bisnis, kepemilikan publik, umur listing perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan *role duality*. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu ketepatan waktu . Metode analisis yang digunakan yaitu regresi logistik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tipe bisnis, kepemilikan publik, umur listing perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* sedangkan variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan *role dualit* tidak mempengaruhi ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Sigit (2015) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Timeliness* Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010 Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan populasinya yaitu seluruh emiten di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2010. Metode penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, sampel penelitian ini perusahaan pada periode tersebut pernah terlambat mempublikasikan laporan keuangan, sehingga diperoleh sampel 97 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas dan opini auditor memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian juga menunjukkan reputasi akuntan publik *big four*, bahwa likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, opini auditor 19 pergantian kantor akuntan publik, dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Budiyanto (2015) melakukan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Perusahaan *Food And Beverages* Periode 2010-2012. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah, *debt to equity*, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan pergantian auditor. Sedangkan variabel dependen adalah Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam sektor *food and beverages* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 sebanyak

46 data sebagai sampel penelitian. Metode analisis data menggunakan uji regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan 17 bahwa variabel *debt to equity*, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan variabel pergantian auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Anggraini (2016) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Return On Asset*, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014. Variabel independen yang digunakan yaitu *return on asset*, opini audit, kualitas audit, ukuran kantor akuntan publik, dan umur perusahaan, sedangkan variabel dependennya yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi logistik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *return on asset*, kualitas audit, ukuran KAP berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan opini audit dan umur perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Sanjaya (2016) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Variabel yang digunakan adalah Profitabilitas, DER, Ukuran Perusahaan, pergantian auditor, kepemilikan manajerial dan ketepatan penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada semua perusahaan manufaktur yang terdaftar

pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Metode yang digunakan dalam penelitian data adalah menggunakan metode observasi non partisipan, dengan menganalisis annual report dan laporan keuangan yang telah diaudit. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan pengujian hipotesis dilakukan secara uji multivariate. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan untuk variabel pergantian auditor dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Suryanto (2017) melakukan penelitian yang berjudul Analisa Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Dan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Variabel yang digunakan adalah profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan publik, dan opini audit, ukuran perusahaan dan ketepatan penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi perusahaan otomotif dan komponen telekomunikasi dan laporan keuangan tahunan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu keuangan pelaporan. Sementara profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan publik, dan opini audit tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ferdina (2017) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Pada Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan. Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling, penelitian ini menggunakan 336 sampel selama periode 2012-2015. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah observasi non partisipan dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Likuiditas tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan laporan keuangan.

Allifianti (2017) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan Studi Empiris Pada Sub Sektor Perusahaan Transportasi di BEI 2011-2015. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan pergantian auditor. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor perusahaan transportasi, untuk penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* hingga mendapatkan 9 perusahaan transportasi yang dapat dijadikan sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Data yang digunakan

menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan untuk variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Astuti (2018) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan ketepatan penyampaian laporan keuangan. Sampel penelitian ini berjumlah 65 data perusahaan, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek 2012-2016. Untuk menguji hipotesis, digunakan data sekunder dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Setelah data masuk analisis, menemukan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu keuangan perusahaan pelaporan. Sedangkan ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Persamaan dari penelitian tahun ini dengan tahun sebelumnya adalah dari segi variabel yang digunakan sama dengan beberapa variabel dari penelitian sebelumnya yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, sedangkan perbedaan dari penelitian tahun ini dengan tahun

sebelumnya ada pada tempat penelitian serta hasil penelitian penelitian tahun ini juga dapat berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya.

